

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia kerja saat ini tidak hanya terjadi dalam bidang pemerintahan dan bidang perusahaan, tetapi juga dalam organisasi keagamaan. Tuntutan pelayanan yang penuh tantangan, jadwal kegiatan yang padat, tanggung jawab untuk mengurus administrasi, serta kegiatan bersama dengan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut adanya kemampuan untuk mengelolah keselarasan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (*work-life balance*). *Work life balance* merupakan keterlibatan yang memuaskan atau kesesuaian dalam berbagai peran di kehidupan individu.¹

Work life balance dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengelola secara sistematis batas waktu antara kehidupan pekerjaan dan kehidupan pribadi (personal) sehingga keduanya dapat berjalan selaras.² Dengan kata lain individu mampu mengatur waktu secara selaras antara kehidupan pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Keseimbangan tersebut sangat krusial agar seseorang tidak merasa lelah, dan kewalahan karena pekerjaan. Jika seseorang terlalu fokus pada pekerjaan, maka kehidupan pribadinya bisa

¹Silvira Asrilla Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Work-Life Balance Pada Wanita Buruh Tani," *Jurnal Psikologi Malahayati* 3, no. 1 (2021): 28–38.

²Reva Ayu Kartika, Lilatul Hijrah, and Tuti Wediawati, *Worl Life Balance Dalam Paradigma GHRM: Green Human Resource Management*, ed. Hanisah, Pertama. (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025).

terganggu. Sebaliknya, jika kurang fokus pada pekerjaan, maka tanggung jawabnya dalam pekerjaan tidak berjalan dengan baik.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian *work-life balance*, beberapa indikator penting di perhatikan. Indikator ini tidak hanya untuk menilai kesejateraan individu tetapi juga membantu organisasi dalam menilai kebijakan mereka terkait keseimbangan kerja-hidup karyawan. Aspek *work life balance* yang efektif yaitu, pengelolaan waktu, kesehatan mental dan fisik, serta kepuasan hidup.³ Greenhaus, Collins, dan Shaw dalam buku yang ditulis Suwardi dkk mengatakan bahwa ada 3 indikator *work life balance* seperti keseimbangan waktu (*time balance*), keseimbangan kepuasan (*statisfaction balance*), serta keseimbangan keterlibatan (*involvement balance*).⁴ Jadi *work life balance* yang efektif meliputi kemampuan dalam menyelaraskan waktu, keterlibatan, serta juga kepuasan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan personal agar kedua peran dapat dijalankan secara seimbang.

Sebagai pekerja gereja KIBAID Klasik Pa'buaran, pendeta dan guru injil tidak hanya menjalankan tugas dalam pelayanan jemaat, seperti khotbah, pemimpin ibadah, menghadiri kegiatan klasik, kegiatan sinode, melakukan kunjungan dan melaksanakan administrasi gereja,⁵ tetapi juga memiliki tugas

³Reva Ayu Kartika, Lailatul Hijrah, and Tuti Wediawati, *Work Life Balance Dalam Paradigma GHRM: Green Human RManagement*, ed. Hanisah, Pertama. (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025).

⁴Suwardi et al., *Keadilan Dan Harmoni Organisasi Dalam Stres Kerja* (Banda Aceh, 2024).

⁵Rivantho Yuniarto, Lay Djami, and Exson Pane, "Peran Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan Yohanes 21:15-17," *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 11 (2023): 15–17.

penting dalam keluarga. Dalam keluarga, mereka berperan sebagai suami atau istri, mereka tetap memiliki tanggungjawab untuk membangun komunikasi, mengasuh serta mendampingi anak. Selain itu, sebagai pekerja (hamba Tuhan) mereka juga tetap memiliki tanggungjawab sebagai anak dalam keluarga, seperti memperhatikan orang tua, membantu kebutuhan keluarga, serta terlibat dalam kegiatan keluarga. berbagai peran tersebut di jalankan secara bersamaan sehingga memerlukan kemampuan dalam membagi waktu dengan baik agar pelayanan dan kehidupan keluarga dapat berjalan secara seimbang.

Fenomena yang terjadi di klasis Pa'buaran yang melaksanakan pelayanan dalam organisasi keagamaan, pekerja kalsis Pa'buaran terkadang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu kerana adanya berbagai tuntutan, baik dari jemaat, klasis, masyarakat, maupun dari keluarga. Tanggung jawab pelayanan sangat besar menuntut mereka untuk selalu siap sedia dalam berbagai situasi termasuk pada waktu yang seharusnya digunakan bersama keluarga tidak jarang ketika pekerja sedang menikmati waktu istirahat, jemaat membutuhkan kehadiran mereka. Berdasarkan hasil wawancara awal, jadwal pelayanan seringkali bertabrakan dengan urusan keluarga. Dalam situasi tersebut, pelayanan umumnya lebih di utamakan. Ketika ada panggilan mendadak dari jemaat, mereka tetap hadir untuk melayani meskipun sedang beristirahat atau memiliki rencana bersama keluarga. bahkan dalam keadaan berduka, mereka tetap menjalankan pelayanan. Keadaan tersebut menjadi tantangan dalam

memelihara keselarasan antara pelayanan dan kehidupan pribadi. Selain itu, ada tuntutan dari jemaat yaitu mereka berharap agar pekerja dapat memberikan pelayanan yang lebih baik. Para pekerja juga mengakui bahwa mereka sering mengalami kelelahan, baik secara fisik maupun pikiran. Kelelahan fisik muncul karena padatnya kegiatan baik itu kegiatan pelayanan maupun pekerjaan rumah, sedangkan kelelahan pikiran karena berbagai persoalan jemaat serta tanggungjawab yang harus di jalankan. Rasa lelah seringkali baru terasa ketika istirahat.

Pelayanan tidak memiliki batas waktu yang jelas karena menuntut pekerja untuk tetap siap sedia ketika dibutuhkan oleh jemaat. Harapan dan tuntutan dari jemaat agar tetap hadir dan melayani dalam situasi membuat waktu pribadi seringkali harus disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan. Kondisi tersebut memperlihatkan jika menjaga keselarasan antara pelayanan dan kehidupan pribadi bukanlah hal yang mudah.

Pekerja gereja KIBAID merujuk pada pendeta dan guru injil, yang melayani di jemaat lokal, klasis, serta sinode. Pekerja memiliki banyak tantangan besar dalam mengangkat pelayanan. Tuntutan pekerjaan serta tanggungjawab sebagai hamba Tuhan sering menimbulkan tekanan. Oleh sebab itu, keselarasan kerja dan kehidupan menjadi kebutuhan penting agar kualitas hidup tetap terjaga.

Dalam riset sebelumnya yang ditulis oleh Sara Puspita Sari menyatakan *work life balance* terbukti sangat berperan terutama guna memaksimalkan kepuasan kerja karyawan. Hasil penelitian pada karyawan PT. Manufaktur Cikarang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan *work life balance*, serta beban kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja sebesar 63,2%. Secara spesifik, keseimbangan antara kehidupan personal dengan kehidupan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, sehingga semakin optimal keseimbangan tersebut, kepuasan kerja yang dirasakan pun pasti meningkat. Hal tersebut memastikan bahwa keseimbangan peran jadi faktor penting dalam mewujudkan kondisi kerja yang produktif dan menyenangkan.⁶

Selain itu, penelitian lain yang ditulis oleh T. Elfirah Rahmayati menunjukkan bahwa pencapaian *work life balance* tidak terlepas dari adanya strategi penyesuaian diri dan dukungan sosial, khususnya dari keluarga. Subjek penelitian mampu mencapai keseimbangan kehidupan dan pekerjaan dengan terpnuhnya aspek *involvement balance*, *time balance*, dan *satisfaction balance*. Proses tersebut didukung oleh strategi seperti *outsourcing* dan *techflexing*, serta keterikatan yang kuat dalam hubungan pasangan yang ditandai dengan adanya kepercayaan dan dukungan timbal balik. Hasil ini memperlihatkan jika *work life*

⁶Sarah Puspita Sari and Wachid Hasyim, "Pengaruh Work Life Balance , Gaya Kepemimpinan Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT . Manufaktur Cikarang" 5, no. 3 (2022): 161–167.

balance tak hanya berdampak pada aspek pekerjaan, namun juga berkaitan erat dengan dukungan keluarga dan strategi manajemen waktu yang efektif.⁷

Penelitian mengenai *work life balance* yang sebelumnya diteliti lebih banyak di lakukan dalam konteks perusahaan dan organisasi bisnis. Fokus penelitian terdahulu umumnya pada relasi antara *work life balance*, gaya kepemimpinan serta beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan dengan penggunaan pendekatan kualitatif untuk menguji pengaruh antarvariabel secara statistik. Namun demikian penelitian, penelitian yang secara khusus mengkaji *work life balance* dalam konteks organisasi keagamaan masih sangat terbatas. Penelitian yang membahas bagaimana pekerja gereja mengelola keseimbangan antara tuntutan pelayanan dan kehidupan keluarga mereka masih jarang di temukan. Padahal pekerja gereja KIBAID, seperti pendeta dan guru injil, memiliki karakteristik pekerjaan yang tidak memiliki batas waktu kerja yang jelas dan diuntut untuk siap melayani kapan saja. Hal tersebut berpotensi menimbulkan tekanan, kelelahan serta hambatan dalam membagi waktu serta tanggung jawab antara aktivitas pelayanan dan kewajiban keluarga. Karena hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan guna memahami secara rinci bagaimana pekerja gereja KIBAID klasis Pa'buaran mengalami dan mengelola *work life balance* dalam kehidupan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih sesuai dengan kondisi nyata dalam lingkungan organisasi keagamaan.

⁷T Elfira Rahmayati, "Keseimbangan Kerja Dan Kehidupan (Work Life Balanced) Pada Wanita Bekerja," *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan* Vol. 4, no. 2 September (2021): 129-141.

B. Fokus masalah

Penelitian ini difokus pada analisis *work life balance* pekerja gereja KIBAID klasis Pa'buaran yang mencakup keseimbangan waktu, keseimbangan ketelibatan, keseimbangan kepuasan dan kesehatan fisik dan mental.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana *work life balance* pekerja gereja KIBAID klasis Pa'buaran yang mencakup keseimbangan waktu, keseimbangan ketelibatan, keseimbangan kepuasan dan kesehatan fisik dan mental?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis *work life balance* pekerja gereja KIBAID klasis Pa'buaran yang mencakup keseimbangan waktu, keseimbangan ketelibatan, keseimbangan kepuasan dan kesehatan fisik dan mental.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi secara teoritis dan praktis. Penjelasan terkait kedua jenis manfaat tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menghasilkan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan kajian dalam bidang psikologi industri dan organisasi khususnya terkait *work life balance* dalam konteks organisasi keagamaan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menghasilkan kontribusi praktis yang bermanfaat bagi pendeta dan guru injil sebagai bahan refleksi dalam mempertahankan keselarasan antara pelayanan dan kehidupan pribadi, sehingga memberikan peningkatan bagi kualitas pelayanan, dan kesehatan fisik serta mental. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi jemaat untuk memahami pentingnya memberikan dukungan kepada pekerja gereja dalam menjalankan tugas pelayanan tanpa mengabaikan kehidupan keluarga. Bagi sinode, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program yang mendukung terciptanya *work life balance* bagi pekerja gereja, guna meningkatkan kesejahteraan serta efektivitas pelayanan secara menyeluruh. Dengan demikian pekerja gereja KIBAIID dapat memahami pentingnya *work life balance*, mengetahui cara mengaturnya, serta mampu menjaga keseimbangan antara pelayanan dan kehidupan pribadi agar tetap sehat dan pelayanan berjalan dengan baik

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang di dalamnya membahas definisi *work life balance*, indikator *work life balance*, faktor-faktor yang mempengaruhi *work life balance* serta fungsi dan tugas gembala sidang/Pekerja

Bab III : Metode penelitian yang memuat jenis metode penelitian yang akan dipakai, waktu dan tempat penelitian, gambaran umum lokasi penelitian jenis data, narasumber/informan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data juga jadwal penelitian.

Bab IV : Temuan penelitian dan analisis yang memuat tentang deskripsi dari hasil penelitian dan analisis yang diperoleh di lapangan.

Bab V : Penutup yang membahas kesimpulan dan saran.